

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, yang mempunyai luas wilayah 123,470 hektar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panggung Kidul.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Banjir Kanal Barat.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kuningan.

Kondisi geografis Kelurahan Panggung Lor dapat digambarkan bahwa daerah ini terletak pada ketinggian 1 m di atas permukaan laut dengan topografi dataran rendah pantai, suhu rata-rata 29° C dengan curah hujan 17 mm per tahun.

Kelurahan Panggung Lor terdiri dari 14 RW (Rukun Warga) yang terbagi dalam 124 RT (Rukun Tetangga), yang terbagi dalam 3380 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 14240 jiwa, yang terdiri dari 6900 orang penduduk laki-laki dan 7340 orang penduduk perempuan, yang terbagi dalam kelompok umur, seperti tertera dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Panggung Lor**  
**Berdasarkan Kelompok Umur**

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
4-6	528	551	1079
7-12	686	655	1341
13-15	601	440	1041
16-19	689	462	1151
20-26	679	441	1120
27-40	1685	1501	3186
41-60	1628	2848	4476
61-keatas	404	442	846
Jumlah	6900	7340	14240

Penelitian dilakukan di Kelurahan Panggung Lor atas dasar pertimbangan :

1. Di Kelurahan Panggung Lor terdapat masalah pemahaman tentang menopause pada wanita yang berusia di atas 40 tahun, yang muncul dengan adanya gejala kecemasan.
2. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kecemasan menghadapi menopause di Kelurahan Panggung Lor.
3. Jumlah subjek di Kelurahan Panggung Lor telah memenuhi syarat karakteristik sebagai tempat penelitian, terdapat ciri-ciri populasi yang telah ditetapkan yaitu wanita bekerja dan wanita tidak bekerja dengan usia 40 tahun - 55 tahun.
4. Pihak Kelurahan Panggung Lor memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

### **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari persiapan untuk menyusun alat ukur, membuat perijinan penelitian serta uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

## 1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket yang digunakan yaitu angket kecemasan dalam menghadapi menopause.

Tujuan penyusunan angket kecemasan dalam menghadapi menopause adalah untuk mengetahui adanya kecemasan pada wanita ketika menghadapi masa menopause dengan memperhatikan skor dari angket tersebut.

Jumlah item dari angket kecemasan dalam menghadapi menopause adalah 40 item yang dibagi dalam empat gejala yang mendukung atau mempengaruhi menopause. Keempat gejala yang diduga mempengaruhi kondisi menopause adalah gejala fisiologis, gejala psikologis, gejala sosial dan gejala seksual.

Item-item angket kecemasan terdiri atas dua kelompok yang bersifat positif (*favorable*) dan kelompok item yang bersifat negatif (*unfavorable*). Pada dasarnya skor yang *favorable*, skor bergerak dari 4 hingga 1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya pada item yang *unfavorable*, skor bergerak dari 1 hingga 4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 4 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada angket kecemasan wanita terhadap menopause berarti kecemasannya tinggi. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecemasan subjek.

## 2. Persiapan Perijinan

Perijinan merupakan syarat awal dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan untuk memperoleh surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan nomor B.2.01723/UK.07/II/2001. Dengan berbekal surat tersebut, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Gubernur Jawa Tengah melalui Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 070/2043/IV/2001. Selanjutnya, diajukan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Jawa Tengah dengan nomor surat R/1620/IV/2001. Setelah ijin diperoleh, diteruskan kepada Walikota Semarang melalui Direktorat Sosial Politik Kota Semarang. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian ke Kantor Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Panggung Lor.

## 3. Uji Coba Alat Ukur

Setelah didapat suatu teknik angket yang sesuai untuk populasi, dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas angket sehingga hasil pengukuran yang diperoleh diharapkan dapat dipertanggungjawabkan. Uji coba dilakukan pada para istri yang berusia 45 tahun sampai 55 tahun sebanyak 40 orang responden di wilayah Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Pemberian angket uji coba dilakukan pada tanggal 11 April 2001 sampai 30 Mei 2001. Dalam uji coba ini, memberikan angket dilakukan dengan cara *door to door*. Cara ini ditempuh dengan pertimbangan : (1) peneliti dapat bertatap muka langsung dengan responden sehingga segala hal yang tidak jelas dapat langsung ditanyakan pada peneliti; (2) dapat menghindari risiko angket hilang; (3) bila ada

angket yang diisi oleh subjek yang tidak sesuai dengan syarat ciri-ciri populasi maka angket tidak dipakai dan diganti dengan subjek yang lain sampai jumlah subjek yang dibutuhkan yaitu 40 orang terpenuhi.

#### 4. Uji Validitas dan reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur tersebut diuji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yang hasilnya dikoreksi dengan teknik korelasi bagian total. Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan rumus alpha dari Cronbach dengan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 6.0*.

Dari hasil pengujian alat ukur tersebut diperoleh hasil bahwa dari 40 item angket kecemasan wanita menghadapi menopause terdapat 1 (satu) item yang gugur, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,3392 sampai dengan 0,8769, sehingga diperoleh 39 item yang valid. Rincian item valid dan gugur angket kecemasan wanita menghadapi menopause dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Rincian Item Valid dan Gugur**  
**Angket Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause**

Gejala-gejala	Nomor item		Jumlah Item valid
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Psikologis	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
Fisiologis	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, (18), 26, 34	9
Sosial	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
Seksual	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
Total	20	19	39

Keterangan :

dengan tanda ( ) = nomor item gugur

Uji reliabilitas terhadap angket tersebut digunakan teknik uji reliabilitas alpha yang dikembangkan oleh Cronbach dengan program *SPSS for Windows Release 6.0*. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa kedua alat ukur cukup reliabel. Koefisien reliabilitas untuk angket kecemasan menghadapi menopause yaitu 0,9485 (Lampiran B, h.67).

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan dan penomoran baru alat ukur. Penomoran alat ukur ini hanya dilakukan pada item-item yang valid berdasarkan hasil uji validitas alat ukur. Angket untuk penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran C, h.70.

**Tabel 6**  
**Rincian Nomor Item Baru**  
**Angket Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause**

Gejala-gejala	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Psikologis	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 36(37)	10
Fisiologis	6, 14, 22, 30, 37(38)	2, 10, 18(26), 26(34)	9
Sosial	3, 11, 19, 27, 34(35)	7, 15, 23, 31, 38(39)	10
Seksual	8, 16, 24, 32, 39(40)	4, 12, 20, 28, 35(36)	10
Total	20	19	39

Keterangan :

dengan tanda ( ) = nomor item lama

tanpa tanda ( ) = nomor item baru

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juni 2001 sampai dengan 9 Agustus 2001 di Kelurahan Panggung Lor. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket penelitian kepada ibu-ibu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti pada saat pertemuan PKK di masing-masing RT pada wilayah Kelurahan Panggung Lor dengan dibantu oleh ibu-ibu pengurus PKK



setempat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk menentukan ciri-ciri subjek yang sudah ditentukan penelitian, yaitu wanita berusia 40 tahun sampai 55 tahun, ibu rumah tangga yang bekerja maupun yang tidak bekerja, masih bersuami, belum menopause dan merupakan warga Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara. Setelah diketahui ciri-ciri subyek kemudian ditentukan jumlah subjek yang akan diteliti, setelah itu kemudian dilakukan penelitian dengan mendatangi warga di wilayah Kelurahan Panggug Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang pada saat warga melakukan kegiatan pertemuan PKK pada masing-masing RT yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan lokasi, tingkat pendidikan dan status kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Responden Berdasarkan Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Status Kerja**

Lokasi	Tingkat Pendidikan			Status Kerja		
	Tinggi (DII,S1,S2)	Rendah (SD,SMP)	Jumlah	Bekerja	Tidak bekerja	Jumlah
RT.I/RW.I	6	3	9	6	3	9
RT.II/RW.I	6	4	10	6	4	10
RT.III/RW.I	6	4	10	6	4	10
RT.IV/RW.I	4	5	9	6	3	9
RT.VII/RW.I	7	8	15	8	7	15
RT.X/RW.I	7	5	12	4	8	12
RT.II/RW.II	4	11	15	4	11	15
Jumlah	40	40	80	40	40	80

Pada penelitian ini digunakan alat ukur berupa angket, yaitu angket kecemasan dalam menghadapi menopause. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi sebagai syarat untuk dapat dilakukan analisis data.

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Hasil uji normalitas sebaran dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai K-S Z sebesar 0,533 dan  $p = 0,939$  ( $p > 0,05$ ) (Lihat lampiran E, h.84) ini berarti distribusi sebaran dapat dikatakan normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program dari SPSS dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi dalam kelompok-kelompok tersebut homogen. Hasil uji homogenitas kecemasan dalam menghadapi menopause untuk status kerja wanita dan tingkat pendidikan diperoleh nilai  $F = 1,032$  dengan taraf signifikansi  $p > 0,05$  (lihat lampiran F, h.87) ini berarti variansi dalam kelompok-kelompok tersebut homogen.

### **3. Hasil Penelitian**

Melalui program SPSS diperoleh hasil analisis dengan anava dua jalur sebagai berikut :



**Tabel 8**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan Anava Dua Jalur**

Sumber Variansi	JK	db	MK	F	p
Antar A	1647,112	1	1647,112	8,802	0,004
Antar B	1132,512	1	1132,512	6,052	0,016
Antar AB	2749,513	1	2749,513	14,693	0,000
Galat	5529,138	3	1843,046	9,849	0,000
Dalam	1422,050	76	187,132	-	-
Total	19751,188	79	-	-	-

**Keterangan :**

Antar A (Status kerja wanita):  $p < 0,01$  maka ada perbedaan yang sangat signifikan  
 $H_a =$  diterima

Antar B (Pendidikan) :  $p < 0,01$  maka ada perbedaan yang sangat signifikan  
 $H_a =$  diterima

Antar AB (status kerja wanita dan interaksi antara pendidikan) :  $p < 0,01$   
maka ada perbedaan yang sangat signifikan

**Tabel 9**  
**Deskripsi Mean Kecemasan dalam Menghadapi Menopause**  
**dari Subjek Penelitian**

A	Status Kerja wanita (Bekerja) 118,775	Status Kerja wanita (Tidak Bekerja) 127,850	p 0,004	
B	Pendidikan Tinggi 119,550	Pendidikan Rendah 127,075	p 0,016	
AB	Bekerja		Bekerja	Tidak Bekerja
	Pendidikan Tinggi 109,15	Pendidikan Rendah 128,40	Pendidikan Tinggi 129,95	Pendidikan Rendah 125,75
			p 0,000	p 0,339

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan kecemasan menghadapi menopause yang sangat signifikan wanita bekerja dan wanita tidak bekerja dengan mean 118,775 vs 127,850 ( $p < 0,01$ )

2. Ada perbedaan kecemasan menghadapi menopause pada wanita yang mempunyai pendidikan tinggi dan yang mempunyai pendidikan rendah dengan mean 119,550 vs 127,075 ( $p < 0,01$ ).
3. Tidak ada perbedaan kecemasan menghadapi menopause dalam kelompok wanita tidak bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Dan ada perbedaan kecemasan menghadapi menopause dalam kelompok wanita bekerja berdasarkan tingkat pendidikan. Wanita bekerja yang berpendidikan rendah lebih cemas daripada wanita bekerja yang berpendidikan tinggi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kecemasan menghadapi menopause pada wanita bekerja dan tidak bekerja ditinjau dari tingkat pendidikan. Wanita yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai kecemasan yang lebih rendah dalam menghadapi menopause daripada wanita yang mempunyai tingkat pendidikan rendah.

Dari analisis data didapatkan hasil bahwa ada perbedaan kecemasan dalam menghadapi menopause yang sangat signifikan pada wanita yang bekerja dan wanita yang tidak bekerja dengan mean 118,775 vs 127,850 ( $p < 0,01$ ).

Wanita yang bekerja, apapun jenis pekerjaannya, kurang mudah terkena depresi, karena ada peran lain yang dapat melibatkan dirinya secara aktif dan dapat memuaskan kebutuhannya. Seorang wanita menopause yang bekerja tidak akan mudah terkena depresi, karena wanita yang bekerja pada umumnya memiliki cara berpikir yang tidak terlalu sempit, dapat bertukar pikiran dengan teman seprofesinya

atau orang lain, bisa lebih bebas, merasa tenang, lebih rileks dan lebih produktif dalam pekerjaannya serta lebih bahagia sebagai seorang ibu dan istri (Sadli, 1991, h.42). Sebaliknya, wanita menopause yang tidak bekerja kurang dapat mengontrol emosinya, sehingga perilaku mereka seringkali tidak terkontrol dan mereka kurang dapat membentuk perilaku yang tepat. Keadaan ini disebabkan oleh cara pikir mereka yang sempit, karena mereka tidak selalu berhubungan dengan orang lain (Supardi, 1986, h.45). Wanita yang tidak bekerja mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan gejala-gejala tertentu, yang secara psikologis hubungannya dengan rasa tidak bahagia.

Menggunakan uji statistik dengan teknik Anava Dua Jalur didapatkan hasil bahwa ada perbedaan kecemasan yang sangat signifikan dalam menghadapi menopause antara wanita yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dengan mean 119,550 vs 127,075 ( $p < 0,01$ ).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan menghadapi menopause adalah tingkat pendidikan, karena pendidikan yang diperoleh individu akan menentukan cara berpikir dan bersikap terhadap suatu masalah. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik pemecahan terhadap masalah yang dihadapinya (Fasial, 1981, h.180). Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh individu menentukan banyak atau sedikitnya pengetahuan dan pengalaman belajar individu karena dari hasil pendidikan yang sudah diperoleh maka lebih mudah menghadapi sesuatu yang ada di sekelilingnya (Hemas, 1992, h.152).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang perbedaan kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita bekerja dan wanita tidak

bekerja ditinjau dari tingkat pendidikan dengan menggunakan teknik analisa dua jalur diketahui bahwa hipotesis penelitian yang mengatakan ada perbedaan kecemasan menghadapi menopause pada wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari tingkat pendidikan diterima, terbukti dengan  $F = 14,693$  ( $p < 0,01$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Faisal (1981, h.257) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi menopause, sehingga wanita yang bekerja namun berpendidikan rendah akan merasa cemas dalam menghadapi menopause. Sebaliknya, wanita yang tidak bekerja namun berpendidikan tinggi akan mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi menopause.

Meichati (1983, h.20) mengatakan bahwa pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi individu yang menyebabkan individu berkembang. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa dan sosialnya, tetapi apabila individu yang sedang mengalami perkembangan, akan berkembang pula kecerdasannya, perhatian dan pengalamannya, hal tersebut akan dinyatakan dalam sikap atau tingkah laku terhadap suatu objek, sehingga individu yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih luas perkembangan pribadi dan pengalamannya daripada individu yang berpendidikan rendah dan akan lebih mudah mengikuti perkembangan lingkungan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kecemasan menghadapi menopause secara keseluruhan pada semua responden yang menjadi sampel penelitian ini termasuk tinggi dengan  $Me = 123,31$  dan  $Mh = 97,5$  dengan  $SDh = 19,5$ . Kecemasan menghadapi menopause pada wanita

berpendidikan tinggi termasuk tinggi dengan  $Me = 127,0750$  dan  $Mh = 97,5$  dengan  $SDh = 19,5$ . Kecemasan menghadapi menopause pada wanita berpendidikan rendah termasuk tinggi dengan  $Me = 127,0750$  dan  $Mh = 97,5$  dengan  $SDh = 19,5$ . Kecemasan menghadapi menopause pada wanita yang bekerja termasuk tinggi dengan  $Me = 127,0750$  dan  $Mh = 97,5$  dengan  $SDh = 19,5$ . Kecemasan menghadapi menopause pada wanita yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga termasuk tinggi dengan  $Me = 127,0750$  dan  $Mh = 97,5$  dengan  $SDh = 19,5$ .

Pada penelitian ini terdapat kelemahan pada angket, yaitu angket ini tidak hanya untuk wanita yang menghadapi menopause saja, tetapi untuk wanita pada umumnya.

